



## Strategi Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran yang Aman dan Efektif untuk Anak Usia Dini

Uraton Aini<sup>1</sup>, Lina Amelia<sup>2</sup>, Refa Linda<sup>3</sup>,  
Suci Ramdani<sup>4</sup>, Uswatun Hasanah<sup>5</sup>, Aja Zahzilah Hazqan<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry <sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail: 230210083@student.ar-raniry.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze strategies for managing a safe and effective learning environment for early childhood through a literature review approach. The learning environment plays an important role in supporting children's cognitive, social, emotional, and behavioral development; therefore, its management needs to be optimized. This research uses a qualitative method with a literature review design, drawing from 15 relevant national and international journal articles published within the last ten years. Data collection was conducted through documentation and literature searching from various scientific databases, while data analysis employed content analysis techniques. The findings indicate that effective learning environment management strategies include organizing a child-friendly physical environment, strengthening a positive social-emotional climate, implementing play-based learning, ensuring the safety of outdoor environments, and developing an inclusive and sustainable learning environment. Teachers play a central role in creating a safe, comfortable, and participatory learning atmosphere for early childhood learners. This study contributes to the development of early childhood education, particularly in managing learning environments oriented toward safety, comfort, and learning effectiveness.*

**Keywords:** Environment, Early Childhood, Classroom Management, Effective Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif bagi anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka. Lingkungan pembelajaran berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan perilaku anak sehingga pengelolaannya perlu dioptimalkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka yang bersumber dari 15 artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur pada berbagai database ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang efektif mencakup pengaturan lingkungan fisik yang ramah anak, penguatan lingkungan sosial emosional yang positif, penerapan pembelajaran berbasis bermain, pengelolaan lingkungan luar ruang yang aman, serta pengembangan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan partisipatif bagi anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Anak Usia Dini, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Efektif.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter, perkembangan kognitif, sosial, emosional, moral, dan fisik anak sehingga kualitas lingkungan pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada masa awal kehidupan. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, sehingga suasana belajar yang aman, nyaman, dan efektif menjadi kebutuhan utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan pembelajaran yang baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas belajar, tetapi juga menjadi media yang mendukung eksplorasi, interaksi sosial, serta pengembangan kemampuan anak secara optimal. Berti et al. (2019) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan perilaku, kemampuan sosial, dan kesiapan belajar anak. Pendapat tersebut diperkuat oleh Shaari dan Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah yang tertata dengan baik mampu meningkatkan kesiapan belajar sekaligus mendukung perkembangan emosional anak secara positif. Dalam praktiknya, pengelolaan lingkungan pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, menurunkan konsentrasi belajar, bahkan memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern menuntut lembaga pendidikan anak usia dini untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan lingkungan belajar pada lembaga PAUD, seperti keterbatasan sarana bermain yang aman, pengaturan ruang kelas yang kurang ramah anak, minimnya area eksplorasi, serta rendahnya kualitas interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat proses belajar anak karena anak usia dini membutuhkan lingkungan yang mendukung rasa aman dan kebebasan bereksplorasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Tamblyn et al. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang tidak terorganisasi dengan baik dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak secara negatif, terutama dalam kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi.

Johnston dan Herzog (2019) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif perlu dibangun melalui hubungan interpersonal yang sehat, penguatan perilaku prososial, dan pengelolaan kelas yang mendukung keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Permasalahan lain juga ditemukan pada pengelolaan lingkungan luar ruang yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek

keamanan dan stimulasi perkembangan anak. Ozturk dan Ozer (2022) menyatakan bahwa lingkungan bermain luar ruang yang aman dan terstruktur dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan motorik dan sosial anak usia dini.

Lingkungan pembelajaran yang aman merupakan komponen utama dalam menciptakan proses pendidikan anak usia dini yang berkualitas karena rasa aman menjadi dasar bagi anak untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keamanan dalam konteks pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik dari risiko cedera, tetapi juga mencakup keamanan psikologis dan emosional yang membuat anak merasa nyaman, dihargai, dan diterima selama proses pembelajaran berlangsung. Tonge et al. (2019) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan terkelola dengan baik mampu meningkatkan kualitas interaksi anak serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Proulx dan Aboud (2019) menekankan pentingnya kesiapsiagaan lingkungan pendidikan terhadap berbagai risiko dan situasi darurat sebagai bagian dari upaya menciptakan keamanan dalam pendidikan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam mengelola keamanan lingkungan melalui pengawasan aktivitas anak, pengaturan tata ruang kelas, pemilihan media bermain yang aman, serta pembangunan hubungan emosional yang positif dengan anak. Blewitt et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial emosional yang diberikan oleh guru dapat membantu anak merasa lebih percaya diri, nyaman, dan aman selama mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, emosional, dan pedagogis agar anak dapat berkembang secara optimal.

Efektivitas lingkungan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini karena lingkungan belajar yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya pengaturan ruang yang mendukung aktivitas eksplorasi, tersedianya media belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta terciptanya interaksi positif antara guru dan peserta didik. Frimpong (2019) menjelaskan bahwa lingkungan kelas dalam pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai "guru ketiga" yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku, pengalaman belajar, dan perkembangan anak secara tidak langsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh Knauf (2019) yang menyatakan bahwa desain visual lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tamblyn et al. (2023) juga menemukan bahwa pengelolaan lingkungan fisik dan sensorik yang tepat dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak secara lebih efektif.

Dalam konteks tersebut, efektivitas lingkungan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas belajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan ramah anak. Oleh sebab itu, strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, aman, dan bermakna bagi anak usia dini.

Urgensi penelitian mengenai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif semakin meningkat seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yang lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kebutuhan perkembangan anak. Lembaga PAUD pada masa kini tidak hanya dituntut menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, sehat, aman, dan mendukung keberagaman karakteristik peserta didik. Debasu dan Yitayew (2024) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang inklusif memerlukan pengelolaan yang memperhatikan kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, serta partisipasi aktif seluruh anak tanpa diskriminasi. Selain itu, López-Alcarria et al. (2021) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dapat membantu membentuk kesadaran lingkungan dan perilaku positif anak sejak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek lingkungan fisik atau pengelolaan kelas secara terpisah, sedangkan kajian yang mengintegrasikan aspek keamanan, efektivitas, sosial emosional, dan keberlanjutan lingkungan pembelajaran anak usia dini masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literature review untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Metode studi pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta praktik pengelolaan lingkungan belajar berdasarkan sumber ilmiah yang kredibel dan relevan. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir dan memiliki fokus kajian pada keamanan, efektivitas, serta kualitas lingkungan pembelajaran anak usia dini. Worku (2025) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan belajar pada lembaga pendidikan prasekolah dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang diterapkan oleh guru dan institusi pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif. Sementara itu, Alps dan Hernández-Torrano (2026) menegaskan bahwa kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini dapat diukur melalui indikator keamanan, kenyamanan, interaksi sosial, dukungan perkembangan anak, serta efektivitas

proses pembelajaran. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang efektif berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan praktik pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, persamaan, serta rekomendasi strategis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran di lembaga PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif untuk anak usia dini melalui kajian literatur dari berbagai penelitian ilmiah yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai pengelolaan lingkungan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengelola lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Zhou dan Li (2020) menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang positif dan kondusif mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak secara signifikan sehingga kualitas lingkungan pembelajaran perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter positif sejak usia dini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu mengenai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif untuk anak usia dini. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang dianalisis secara sistematis.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan interpretasi makna dari berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, metode literature review dipilih karena mampu memberikan gambaran yang luas mengenai konsep, strategi, serta implementasi pengelolaan lingkungan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini berfokus pada analisis strategi

pengelolaan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan pedagogis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif bagi anak usia dini. Dengan demikian, metode studi pustaka dinilai sesuai untuk digunakan karena dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang mendalam dan sistematis terkait pengelolaan lingkungan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan tema penelitian. Menurut Arikunto (2013), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen tertulis, buku, jurnal, maupun arsip yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, berasal dari jurnal terpercaya, memiliki akses penuh (full text), serta membahas topik yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran anak usia dini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, Springer, Elsevier, Taylor & Francis, SAGE Journal, dan MDPI dengan menggunakan kata kunci seperti *early childhood education*, *safe learning environment*, *classroom management*, *learning environment*, dan *effective learning environment*. Penelitian ini menggunakan 15 artikel utama yang telah diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas sumber, di antaranya penelitian dari Berti et al. (2019), Tamblyn et al. (2023), Blewitt et al. (2021), Tonge et al. (2019), dan Worku (2025). Seluruh artikel tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan konsep, strategi, serta temuan penting mengenai pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif untuk anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan sumber ilmiah yang kredibel dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap fokus kajian penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dimulai dari identifikasi topik, pengumpulan literatur, seleksi sumber data, analisis isi, hingga penyusunan hasil penelitian. Tahap awal dilakukan dengan menentukan fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran anak usia dini yang aman dan efektif. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan artikel ilmiah yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah artikel terkumpul, peneliti melakukan seleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas jurnal, tahun publikasi, serta kelengkapan isi artikel. Menurut Zed (2014), studi pustaka dilakukan melalui proses membaca, mencatat, mengkaji, dan mengolah informasi dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, membandingkan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan

berdasarkan temuan yang diperoleh. Tema-tema yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi keamanan lingkungan pembelajaran, pengelolaan lingkungan fisik, lingkungan sosial emosional, lingkungan bermain, serta strategi menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara deskriptif dan sistematis agar mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, seleksi, analisis, dan interpretasi data penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena seluruh proses penelitian dilakukan melalui kemampuan peneliti dalam memahami dan menganalisis data. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi dan tabel sintesis artikel yang digunakan untuk mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber literatur. Tabel sintesis artikel memuat identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan relevansi temuan terhadap fokus kajian penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan menafsirkan isi dokumen atau literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena. Krippendorff (2018) menyatakan bahwa analisis isi digunakan untuk menghasilkan interpretasi yang valid berdasarkan data tekstual yang dianalisis secara objektif dan sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan berbagai strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif bagi anak usia dini.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan perilaku anak usia dini. Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kualitas lingkungan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, pengelolaan emosional, serta strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru. Berti et al. (2019) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan anak usia dini yang berkualitas mampu meningkatkan kemampuan sosial anak, memperkuat interaksi positif, serta mendukung perkembangan perilaku belajar yang lebih baik.

Temuan tersebut diperkuat oleh Shaari dan Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang tertata dengan baik, seperti pencahayaan yang

cukup, ventilasi udara yang baik, ruang belajar yang nyaman, dan fasilitas bermain yang aman, dapat meningkatkan kesiapan belajar anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Selain itu, Frimpong (2019) menjelaskan bahwa lingkungan kelas dalam pendidikan anak usia dini dapat berfungsi sebagai “guru ketiga” karena lingkungan belajar mampu memberikan stimulasi yang memengaruhi perilaku, rasa nyaman, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan anak usia dini.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa aspek keamanan lingkungan pembelajaran menjadi komponen penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Keamanan lingkungan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik dari risiko kecelakaan, tetapi juga mencakup keamanan psikologis dan emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tonge et al. (2019) menemukan bahwa lingkungan belajar yang aman dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas interaksi anak selama aktivitas bermain maupun belajar di dalam dan luar kelas. Selain itu, Proulx dan Aboud (2019) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan lingkungan pendidikan terhadap risiko bencana dan situasi darurat dapat membantu menciptakan rasa aman bagi anak serta meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Worku (2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki pengelolaan lingkungan belajar yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aman, dan mendukung perkembangan anak. Dalam kajian tersebut ditemukan bahwa pengawasan guru, pengaturan tata ruang kelas, penggunaan alat permainan edukatif yang aman, serta penerapan aturan kelas yang ramah anak menjadi strategi penting dalam menciptakan keamanan lingkungan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang belajar dalam lingkungan yang aman cenderung memiliki tingkat partisipasi belajar yang lebih tinggi dan mampu berinteraksi secara lebih positif dengan teman sebaya maupun guru. Oleh karena itu, keamanan lingkungan pembelajaran menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lingkungan fisik dan sensorik yang mendukung aktivitas belajar anak usia dini. Tamblyn et al. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan fisik dan sensorik yang tepat dapat membantu perkembangan sosial emosional anak serta meningkatkan keterlibatan anak

dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyediakan ruang eksplorasi, area bermain yang aman, media belajar yang sesuai tahap perkembangan, serta suasana kelas yang nyaman terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Knauf (2019) menemukan bahwa desain visual lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap konsentrasi, kenyamanan, dan kemampuan anak dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ozturk dan Ozer (2022) menjelaskan bahwa lingkungan bermain luar ruang yang aman dan terstruktur mampu mendukung perkembangan motorik, sosial, dan emosional anak secara lebih optimal. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar secara kreatif dan interaktif. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kebebasan eksplorasi, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak cenderung lebih berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, efektivitas lingkungan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan emosional memiliki peran penting dalam mendukung keamanan dan efektivitas pembelajaran anak usia dini. Blewitt et al. (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial emosional yang diberikan guru mampu membantu anak merasa lebih aman, nyaman, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan sosial yang positif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak, interaksi yang penuh penghargaan, serta suasana kelas yang mendukung perkembangan perilaku prososial. Johnston dan Herzog (2019) menemukan bahwa penerapan pembelajaran prososial dan penguatan perilaku positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak usia dini.

Tamblyn et al. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun rasa percaya diri. Kajian lain yang dilakukan oleh Debasu dan Yitayew (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar tanpa adanya diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan maupun latar belakang anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial emosional yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif bagi anak usia dini.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang mampu mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan artikel, ditemukan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif untuk anak usia dini perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, emosional, pedagogis, dan keberlanjutan lingkungan belajar. López-Alcarria et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dapat membantu membangun kesadaran lingkungan dan perilaku positif anak sejak usia dini.

Alpys dan Hernández-Torrano (2026) menyatakan bahwa kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini dapat diukur melalui indikator keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, interaksi sosial, dan dukungan terhadap perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi pengaturan ruang kelas yang ramah anak, penyediaan media belajar yang aman, penguatan interaksi positif antara guru dan anak, penerapan pembelajaran berbasis bermain, serta pengembangan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan efektif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan sosial emosional, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Zhou dan Li (2020) menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang positif dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak secara signifikan sehingga pengelolaan lingkungan belajar perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Lingkungan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, tetapi juga sebagai ruang yang memberikan pengalaman sosial, emosional, dan kognitif bagi anak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang aman mampu menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Berti et al. (2019) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku, kemampuan sosial, serta kesiapan belajar anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, rasa aman menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum anak mampu melakukan eksplorasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Anak yang merasa aman cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya sehingga proses belajar berlangsung secara lebih efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan fisik menjadi salah satu strategi utama dalam menciptakan pembelajaran yang aman dan efektif untuk anak usia dini. Lingkungan fisik yang baik meliputi tata ruang kelas yang ramah anak, pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, kebersihan lingkungan, serta penggunaan alat permainan edukatif yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Shaari dan Ahmad (2016) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar dan perkembangan emosional anak usia dini. Selain itu, Frimpong (2019) menyatakan bahwa lingkungan kelas dapat berfungsi sebagai "guru ketiga" karena lingkungan belajar secara tidak langsung memengaruhi perilaku dan pengalaman belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih aktif dan nyaman belajar ketika ruang kelas ditata secara menarik, memiliki area bermain yang aman, dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi. Pengelolaan ruang kelas yang baik juga membantu guru dalam mengontrol aktivitas anak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Lingkungan sosial emosional yang positif ditandai dengan adanya hubungan yang hangat antara guru dan anak, interaksi yang penuh penghargaan, serta suasana kelas yang mendukung perkembangan perilaku prososial. Blewitt et al. (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial emosional dari guru dapat membantu anak merasa lebih aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mampu membangun komunikasi positif dengan anak cenderung lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Johnston dan Herzog (2019) menemukan bahwa penguatan perilaku prososial mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar sekaligus membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara lebih optimal. Lingkungan emosional yang positif juga membantu anak mengurangi rasa takut, cemas, dan ketidaknyamanan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga harus memperhatikan hubungan interpersonal dan kondisi emosional anak selama proses pendidikan berlangsung.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa efektivitas lingkungan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar secara kreatif, interaktif, dan berpusat pada anak. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemilihan metode pembelajaran, pengaturan aktivitas bermain, serta pengelolaan interaksi sosial di dalam kelas. Tamblyn et al. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan fisik dan sensorik yang tepat

dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan mendukung keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain (*play based learning*) menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu, penggunaan media belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu anak. Knauf (2019) menjelaskan bahwa desain visual lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap fokus, kenyamanan, dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan bermain luar ruang (*outdoor learning environment*) memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lingkungan luar ruang memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak, bereksplorasi, berinteraksi sosial, serta mengembangkan kemampuan motorik dan emosional secara lebih optimal. Ozturk dan Ozer (2022) menjelaskan bahwa lingkungan bermain luar ruang yang aman dan terstruktur mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan sosial anak. Selain itu, Tonge et al. (2019) menemukan bahwa kualitas interaksi anak dalam kegiatan luar ruang meningkat ketika lingkungan bermain dikelola secara aman dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area bermain yang aman, bersih, dan dilengkapi fasilitas yang sesuai dengan usia anak dapat meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas belajar berbasis eksplorasi. Lingkungan luar ruang juga membantu anak mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran di dalam kelas sehingga anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan terhadap keselamatan anak harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka rentan terhadap risiko kecelakaan apabila lingkungan belajar tidak dikelola dengan baik. Proulx dan Aboud (2019) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan terhadap risiko lingkungan dan bencana menjadi bagian penting dalam menciptakan keamanan pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan guru, pengaturan tata ruang yang aman, penggunaan alat bermain yang sesuai standar, serta penerapan aturan kelas yang ramah anak merupakan strategi penting dalam menjaga keamanan lingkungan pembelajaran.

Keamanan psikologis juga menjadi faktor yang sangat penting karena anak membutuhkan lingkungan yang bebas dari tekanan, kekerasan, maupun perlakuan diskriminatif. Debasu dan Yitayew (2024) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang inklusif mampu meningkatkan rasa aman dan

partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan maupun latar belakang anak. Oleh karena itu, strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran harus memperhatikan keamanan secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun psikologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan dan pendidikan ramah lingkungan sejak usia dini. Lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendukung kesadaran lingkungan dapat membantu membentuk karakter positif anak terhadap lingkungan sekitarnya. López-Alcarria et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan mampu meningkatkan literasi lingkungan serta membangun perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, menanam tanaman, dan memanfaatkan media belajar ramah lingkungan dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Selain itu, lingkungan belajar yang sehat dan bersih juga mendukung kenyamanan serta kesehatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, emosional, pedagogis, keamanan, inklusivitas, dan keberlanjutan lingkungan belajar. Pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial anak, perkembangan emosional, motivasi belajar, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Zhou dan Li (2020) menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak sehingga kualitas lingkungan belajar harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif melalui pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif, serta pembangunan hubungan emosional yang positif dengan anak.

Dukungan lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan ramah anak juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran perlu diterapkan secara terpadu agar mampu menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif tidak

hanya mendukung keberhasilan akademik anak, tetapi juga membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi pustaka (literature review), dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Lingkungan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek fisik seperti tata ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan keamanan alat bermain, tetapi juga meliputi aspek sosial, emosional, pedagogis, dan inklusivitas lingkungan belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan sosial emosional, serta mendukung perkembangan perilaku dan karakter anak secara optimal. Efektivitas lingkungan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan pembelajaran berbasis bermain, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek keamanan fisik, keamanan psikologis, kenyamanan belajar, serta keberlanjutan lingkungan pendidikan. Guru dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang ramah anak, inklusif, serta mendukung aktivitas eksplorasi dan interaksi sosial anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran serta penyediaan fasilitas pendidikan yang aman dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengelola lembaga PAUD, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpys, A., & Hernández-Torrano, D. (2026). Scoping review of Early Childhood Environment Rating Scale (ECERS): Assessing and validating quality in early childhood education settings. *Early Education and Development*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Berti, S., Cigala, A., & Sharmahd, N. (2019). Early childhood education and care physical environment and child development: State of the art and

- reflections on future orientations and methodologies. *Educational Psychology Review*, 31(4), 991–1021.
- Blewitt, C., O'Connor, A., Morris, H., Nolan, A., Mousa, A., Green, R., Ifanti, A., Jackson, K., & Skouteris, H. (2021). "It's embedded in what we do for every child": A qualitative exploration of early childhood educators' perspectives on supporting children's social and emotional learning. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1530.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Debasu, H., & Yitayew, A. (2024). Examining elements of designing and managing of creating inclusive learning environment: Systematic literature review. *International Journal of Special Education*, 39(1).
- Johnston, C. B., & Herzog, T. K. (2019). Creating positive learning environments in early childhood using teacher-generated prosocial lessons. *Journal of Educational Research and Practice*, 9(1), 132–146.
- Knauf, H. (2019). Visual environmental scale: Analysing the early childhood education environment. *Early Childhood Education Journal*, 47(6), 663–672.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- López-Alcarria, A., Poza-Vilches, M. F., Pozo-Llorente, M. T., & Gutiérrez-Pérez, J. (2021). Water, waste material, and energy as key dimensions of sustainable management of early childhood eco-schools: An environmental literacy model based on teachers' perspectives. *Water*, 13(2), 145.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Ozturk, Y., & Ozer, Z. (2022). Outdoor play activities and outdoor environment of early childhood education in Turkey: A qualitative meta-synthesis. *Early Child Development and Care*, 192(14), 2265–2280.
- Proulx, K., & Aboud, F. (2019). Disaster risk reduction in early childhood education: Effects on preschool quality and child outcomes. *International Journal of Educational Development*, 66, 1–7.
- Shaari, M. F., & Ahmad, S. S. (2016). Physical learning environment: Impact on children school readiness in Malaysian preschools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 9–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamblyn, A., Skouteris, H., North, A., Sun, Y., Lim, A., & Wake, M. (2023). Physical and sensory environment interventions to support children's social and emotional development in early childhood education and care settings: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 193(9), 1334–1351.

- Tamblyn, A., Sun, Y., North, A., & Skouteris, H. (2024). Educators' perspectives on the role the early childhood education and care environment plays in supporting children's social and emotional development. *Australasian Journal of Early Childhood*, 49(1), 67–81.
- Tonge, K. L., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2019). Quality interactions in early childhood education and care center outdoor environments. *Early Childhood Education Journal*, 47(1), 31–41.
- Worku, M. Y. (2025). Appropriateness of learning environments in preprimary educational institutions: The case of preschools in Bahir Dar city, Ethiopia. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19(1).
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zhou, J., & Li, H. (2020). The influence of classroom environment on young children's emotional and social development in early childhood education. *Children and Youth Services Review*, 118, 105–118.